

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Definisi pengetahuan

Menurut Notoadmojo, 2003; Suwanti dan Aprilin, 2017 Istilah "pengetahuan" berasal dari kata "tahu", dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "tahu" memiliki beberapa arti, seperti: memahami setelah memperhatikan (melihat, menjalani, dan lain sebagainya), mengenal dan memahami. Mubarak, mengartikan bahwa Pengetahuan adalah semua yang manusia ketahui dari pengalaman mereka sendiri., maka dari itu semakin bertambah nya pengalaman manusia maka akan semakin bertambah juga pengetahuannya. Pengetahuan, menurut Bloom, adalah hasil dari pengetahuan, yang muncul sebagai hasil dari penginderaan atau pemahaman. Panca indra manusia memungkinkan penginderaan; ini termasuk indra mendengar, mencium, melihat, merasa, dan meraba. Kebanyakan orang belajar melalui telinga dan mata. Informasi sangat penting untuk membina perbuatan manusia (perilaku ekstrim). Pengalaman Menurut penelitian, perilaku yang berbasis pengetahuan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak berbasis pengetahuan. (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019)

Pengetahuan adalah hasil keingintahuan manusia tentang sesuatu dengan cara dan alat tertentu. Ada berbagai jenis pengetahuan, termasuk langsung dan tak langsung; Ada yang permanen (tetap), subjektif, dan khusus; dan ada yang sementara (berubah-ubah), subjektif, dan umum. Jenis dan karakteristik pengetahuan ini bergantung pada sumbernya, serta metode dan alat yang digunakan untuk memperolehnya. Ada pengetahuan yang benar dan salah, dan pengetahuan yang benar diharapkan (Darsini et al., 2019; Suwanti & Aprilin, 2017)

Pendidikan terkait dengan pengetahuan, karena diharapkan bahwa dengan perguruan tinggi, agar pengetahuan manusia semakin berkembang. Namun, perlu diingat bahwa pendidikan rendah bukan berarti pengetahuan yang sedikit. Pengetahuan seseorang terdiri dari: aspek positif dan negatif. Komponen mempengaruhi tingkah laku seseorang, dan semakin banyak hal baik dan positif yang diketahui seseorang, semakin positif dia terhadapnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengusulkan teori bahwa objek kesehatan dapat didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan dari pengalaman seseorang (Darsini et al., 2019; Fatim, 2017).

Kata "pengetahuan" digunakan untuk menggambarkan hasil pengalaman seseorang dengan sesuatu. Subjek yang mengetahui (S) dan objek sesuatu yang diketahui (O) adalah dua komponen utama dalam tindakan mengetahui. Secara fenomenologis, keduanya tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu manusia mengenai suatu hal atau tindakan manusia yang bertujuan untuk memahami objek yang sedang di jumpai (Darsini et al., 2019) .

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021) dalam Sukarini (2018), pengetahuan pada bidang kognitif memiliki 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (know)

Mengingat teori yang telah dipahami sebelumnya merupakan arti dari kata "Tahu". Tingkat pengetahuan ini berkaitan dengan menghafal suatu hal yang spesifik terhadap semua materi yang dipahami.

2. Memahami (comprehension)

Kemampuan untuk menyimpulkan materi dan menerangkan dengan akurat dan tenang adalah definisinya. Mereka yang memahami materi atau objek harus dapat membuat kesimpulan, membuat prediksi, menjelaskan, menggunakan contoh, dan melakukan hal lain yang berkaitan dengan topik tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Ini berarti memiliki kemampuan menggunakan bahan-bahan yang sudah dipahami dalam situasi dunia nyata. "Penerapan" dalam hal ini dapat berarti

penggunaan rumus, metode, aturan, prinsip, dan sebagainya dalam situasi atau konteks lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Yaitu menguraikan suatu hal ke dalam bagian-bagian yang berbeda tetapi terhubung satu sama lain dalam struktur organisasi. Kemampuan untuk menganalisis seperti mendeskripsikan, memisahkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya ditunjukkan dengan penggunaan kata kerja.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk membuat komposisi baru dari komposisi lama.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berhubungan dengan kemampuan untuk menalar atau mengevaluasi suatu hal. Kriteria dapat dibuat sendiri atau digunakan untuk menilai.

2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

2.1.4 Menurut Notoatmodjo (2014), ada dua cara utama untuk memperoleh pengetahuan: tradisional (ilmiah) dan modern. (Syapitri, Amila, & Aritonang, 2021)

1. Cara Tradisional atau Non ilmiah

a. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Digunakan dengan melakukan memecahan masalah dan jika opsi ini tidak berhasil coba dengan menggunakan opsi lain kemudian jika tidak berhasil juga maka coba opsi lain hingga masalah tersebut dapat teratasi. Itu karena itu metode ini dikenal sebagai coba-coba (*trial and error*).

b. Cara Kekuasaan (*Otoriter*)

Pemimpin masyarakat, pejabat pemerintah, pakar agama, pakar ilmiah, dan lain-lain dapat menjadi sumber pengetahuan ini. Dengan kata lain, otoritas atau kekuasaan menentukan bagaimana pengetahuan ini diperoleh. Kebiasaan ini biasanya berlanjut dari generasi ke generasi.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Untuk mencapai hal ini, orang belajar bagaimana menyelesaikan masalah sebelumnya dengan mengulangi pengalaman mereka. Jika metode yang

digunakan memungkinkan orang untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, maka orang dapat menggunakan metode tersebut untuk menyelesaikan masalah lain yang serupa. Namun jika dia gagal, dia tidak Mengulangnya dan mencoba metode lain hingga ia berhasil.

d. Melalui jalan Pikiran

Penalaran dapat digunakan dalam memperoleh pengetahuan yang benar. Terdapat dua cara penalaran menggunakan jalan pikiran, yaitu induksi dan deduksi.

- Penalaran induktif adalah penalaran yang didasarkan pada pemikiran untuk menarik kesimpulan umum tentang masalah tertentu atau khusus.
- Penalaran deduktif didasarkan pada pendekatan logis yang menghasilkan kesimpulan khusus tentang hal-hal yang umum.

2. Cara Modern atau Cara Ilmiah

Metode penelitian ilmiah, juga dikenal sebagai metodologi penelitian, adalah metode baru untuk mendapatkan informasi. Metode ilmiah hakikatnya memadukan pemikiran rasional kontras dengan pemikiran empiris, yang berarti bahwa gagasan dapat dibuktikan secara empiris dengan data dan fakta, dan bahwa gagasan dapat diterima dengan akal sehat. Kebenaran atau pengetahuan yang didapat memang bisa di pertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses ilmiah.

Menurut Notoatmodjo (2018) metode ini biasa dikenal dengan metode penelitian ilmiah yang dibuat oleh Francis Bacon (1561-1626) dan disempurnakan oleh Deobold Van Davenn (Syapitri et al., 2021)

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor internal, atau internal, dan eksternal, adalah dua yang paling umum. (Darsini et al., 2019)

1. Faktor Internal

a. Usia

Menurut Hurlock dikutip dalam Lestari, Suidah, Chasanah, & Nur, (2018), Usia seseorang dihitung berdasarkan tanggal ulang tahunnya. Usia mengubah cara seseorang berpikir dan bekerja. Usia merupakan suatu hal yang mempengaruhi pemahaman dan pola fikir seseorang. Cara berpikir dan daya

tangkap seseorang tumbuh seiring bertambahnya usia, yang berarti bahwa menerima dan memahami data menjadi lebih mudah.

b. Pendidikan

Tuntutan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk membentuk mereka ke arah nilai-nilai tertentu yang menentukan bagaimana mereka berperilaku dan menjalankan kehidupan mereka untuk mencapai keamanan dan kesenangan dikenal sebagai pendidikan. Pendidikan adalah alat yang penting untuk belajar, dan belajar tentang topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan adalah salah satu cara untuk memajukan kualitas hidup seseorang.

Partisipasi dalam pembangunan dipengaruhi oleh pendidikan, dan secara umum, semakin mudah mendapatkan pengetahuan, semakin baik tingkat pendidikan seseorang. Seseorang yang belajar di lingkungan formal diajarkan untuk mengidentifikasi suatu masalah, menyelidikinya, dan berusaha menyelesaikannya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan formal akan terbiasa menghadapi tantangan secara logis. YB Mantra menegaskan bahwa pendidikan memiliki dampak pada perilaku dan cara hidup seseorang, terutama dalam kaitannya dengan motivasi dan pertumbuhan komunikasi. Informasi umumnya lebih mudah diperoleh jika seseorang lebih berpendidikan.

c. Pekerjaan

Bekerja adalah aktivitas apa pun dilakukan seseorang untuk memperoleh dana pribadi, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas lainnya. Individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman di tempat kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkadang pekerjaan seseorang menawarkan beberapa kesempatan bagi mereka untuk mempelajari hal-hal baru, tetapi di lain waktu, aktivitas kerja yang mereka lakukan menghalangi mereka untuk mempelajari hal-hal baru.

Menurut Rahmawati dan Umbul (2014) dikutip dalam (Darsini et al., 2019) bekerja merupakan suatu sifat buruk yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan keluarganya. Pekerjaan tidak boleh dianggap sebagai sumber kesenangan; sebaliknya, itu harus dianggap sebagai cara mencari

nafkah yang monoton, monoton, dan menantang. Pada saat yang sama, bekerja adalah aktivitas yang menyita waktu.

2. Faktor Eksternal

a. Sumber Informasi

Salah satu faktor yang dapat membantu orang mendapatkan informasi dan pengetahuan adalah akses kepada beberapa jenis informasi yang dapat diakses diberbagai media. Dengan majunya teknologi sekarang, orang dapat dengan mudah mendapatkan hampir semua informasi yang mereka butuhkan. Orang-orang yang mempunyai sumber informasi lebih besar juga akan memiliki lebih banyak pengetahuan. Kecepatan memperoleh pengetahuan baru biasanya dikaitkan dengan kemudahan mendapatkan informasi.

b. Minat

Minatnya atau ketertarikan dapat mendorong seseorang untuk mencoba hal baru, menghasilkan lebih banyak pengetahuan daripada sebelumnya. Cinta atau gairah dapat membantu seseorang dan mendorong mereka agar tercapai sesuatu atau keinginan mereka. Minat adalah dorongan kuat untuk sesuatu. Rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal baru untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan.

c. Lingkungan

Keadaan di sekitar seseorang dan pengaruh mereka yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku individu atau kelompok disebut lingkungan. Lingkungan seseorang terdiri dari segala sesuatu di sekitarnya, baik lingkungan sosial, fisik, dan biologis. Proses penyampaian informasi kepada orang-orang di lingkungan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Misalnya, suatu daerah mungkin lebih suka menjaga kebersihan lingkungan daripada orang-orang di sekitarnya.

d. Sosial Budaya

Sistem sosial dan budaya seseorang dapat memengaruhi cara mereka melihat informasi. Seringkali sulit untuk mendapatkan informasi baru jika Anda berasal

dari lingkungan yang tertutup akan dikomunikasikan. Kebanyakan hanya ada di komunitas tertentu.

2.1.6 Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan dapat berupa mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi diukur yang dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan klien atau responden. Seseorang dapat mengukur pengetahuan mereka dengan melakukan wawancara atau kuesioner. Untuk mengukur pengetahuan umum, ada dua kelompok pertanyaan: pertanyaan objektif, seperti pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan, dan pertanyaan subjektif, seperti esai (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan dapat diukur dengan mengajukan pertanyaan. Jawaban yang benar menerima skor 1 dan jawaban yang salah menerima skor 0. Skor yang diperoleh saat evaluasi dihitung dengan membandingkan skor tertinggi yang diharapkan, kemudian dikalikan dengan 100%, dan hasilnya adalah skor yang diperoleh. Persentase tersebut kemudian diklasifikasi menjadi tiga kategori, yaitu baik (76 – 100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan buruk (<56%) (Darsini et al., 2019)

2.2 Konsep Dasar Kehamilan

2.2.1 Definisi kehamilan

Kehamilan adalah waktu ketika janin dalam kandungan tumbuh dan berkembang, yang dimulai dengan pembuahan dan berakhir dengan pembukaan persalinan. Konsekuensi dari konsepsi, pembuahan, dan penanaman adalah proses bertemunya sperma dan sel telur yang biasanya terjadi di ampulla tuba produk pembuahan (nidasi atau implantasi) di bagian belakang rahim hingga kelahiran janin. Pada usia empat puluh minggu, kehamilan dapat berlangsung hingga 280 hari atau 300 hari pada usia empat puluh tiga minggu. Kehamilan yang terjadi sebelum 28 minggu disebut prematur. Kehamilan yang terjadi antara minggu 37 dan 40 dikenal sebagai kehamilan matur atau cukup bulan. Kehamilan disebut postmatur jika berlangsung lebih dari 43 minggu. Trimester pertama mencakup usia

kehamilan 1-12 minggu, trimester kedua antara 13 dan 27 minggu, dan trimester ketiga antara 28 dan 40 minggu (Setyowati, 2019, dalam Nuraisya, 2022)

2.2.2 Karakteristik ibu hamil

Menurut KBBI karakteristik adalah: Tanda, ciri atau fitur yang bisa di pergunakan untuk identifikasi, kekhasan atau pembedaan.

1. Usia

Menurut Lasut (2017) Usia adalah umur seseorang yang dihitung sejak lahir sampai dengan ulang tahunnya. Seiring bertambahnya usia, cara seseorang berpikir dan bertindak akan menjadi lebih matang. Masyarakat percaya bahwa orang dewasa lebih dipercaya daripada orang belum dewasa. Ini adalah hasil dari pengalaman dan kematangan mental.

Pada usia 20 hingga 35 tahun, rahim sudah siap secara mental dan fisik untuk menerima kehamilan. (Rinata & Andayani, 2018).

2. Paritas

Paritas merupakan kondisi perempuan yang telah melahirkan anak hidup, dimana perempuan mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi. Pengalaman adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Jadi, pengalaman pribadi juga bisa dijadikan sebagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan. Pengalaman pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung tidak selalu membawa kesimpulan yang tepat (Kusumastuti, 2018)

Adapun pembagian paritas menurut Wikjosastro (2007) dalam Kana, Suhartik, & Yunamawan, (2021) yaitu primipara, multipara, dan grande multipara.

- a. Wanita hamil yang baru melahirkan ketika usia kehamilannya mencapai 28 minggu atau lebih.
- b. Multipara, di sisi lain, adalah wanita yang sudah pernah mengalami kehamilan selama minimal 28 minggu dan telah melahirkan 2 atau lebih bayi.
- c. Selain itu, wanita grandemultipara adalah wanita yang sudah pernah mengalami kehamilan selama minimal 28 minggu dan telah melahirkan lebih dari 5 bayi.

3. Pendidikan

Kurniawan (2017) menyatakan bahwa Pendidikan adalah proses memberi generasi muda pengetahuan, pengalaman, nilai, dan keterampilan untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk melakukan fungsi hidup baik secara lahir maupun batin. Menurut H. Mangun Budiyo, sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017), pendidikan yaitu proses persiapan dan pembinaan siswa atau individu yang berlangsung dari kelahiran hingga kematian

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003) dalam buku (Kana et al., 2021), jenjang pendidikan terdiri atas:

- a. Pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan dasar yang diberikan kepada anak-anak selama 9 (sembilan) tahun ajaran pertama.
- b. Pendidikan menengah adalah tingkat pendidikan dasar yang lebih tinggi atau pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar.
- c. Pendidikan pasca sekolah menengah adalah pendidikan tinggi, yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan profesi yang diberikan oleh perguruan tinggi. Azyumardi Azra, (1999) dalam buku tersebut (Kana et al., 2021)

4. Pekerjaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pekerjaan yakni melakukan suatu aktivitas atau suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.

Chalofsky dalam E Jaenudin (2018) mengartikan makna kata bekerja sebagai peran yang sangat penting bagi seseorang untuk menentukan tujuan hidup. Keadaan ini membawa seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan semangat, dan 8 sudut pandang tersebut menjadi landasan spiritual dalam bekerja seseorang. Ini adalah penerapan tugas kerja yang memotivasi diri sendiri pada pekerjaan yang bertujuan untuk meraih penghargaan atas hasil kerja.

2.3 Konsep Dasar Bayi Baru Lahir

2.3.1 Definisi bayi baru lahir

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang dikeluarkan melalui salah satu organ tubuh manusia yaitu vagina, tidak di bantu dengan alat apapun, Dengan ketentuan waktu yang tepat, yaitu ketika usia kehamilan 37 hingga 42 minggu, berat badan antara 2.500 dan 4.000 gram, dan indeks Apgar lebih dari 7 menunjukkan

tidak ada cacat bawaan. Bayi baru lahir normal dalam rentang waktu cukup bulan, yaitu antara 38 dan 42 minggu, memiliki berat badan sekitar 2.500 hingga 3.500 gram, dan panjang badan sekitar 50 hingga 55 cm. (Sondakh,2013 dalam Nuraisya, 2022)

2.3.2 Ciri-ciri bayi normal

Oleh karena itu, ciri-ciri bayi yang dianggap normal adalah sebagai berikut:

1. Memiliki 2500 gram sampai 4000 gram.
2. Panjang badan sekitar 48 cm sampai 52 cm.
3. Dengan 30 cm sampai 38 cm lingkar dada dan sekitar 33-35 cm lingkar kepala.
4. Bayi lahir dengan bunyi jantung pada menit pertama kurang lebih 180 bunyi permenit, lalu bunyi jantung menurun hingga 120-140 bunyi permenit.
5. Pernapasan bayi pada menit pertama sekitar 80 bunyi permenit, lalu mulai menurun hingga 40 bunyi permenit setelah bayi menjadi tenang.
6. Bagian kulit bayi ketika lahir kuku panjang yang kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup dan tertutup oleh vernix caseosa.
7. Rambut biasa terlihat sempurna, dan rambut lanugo tidak terlihat.
8. Genitalia: Pada perempuan, labia mayora menutupi bagian minora, dan pada lelaki, testis turun.
9. Refleks isap dan menelan sudah terbentuk dengan baik.
10. Refleks moro sudah terbentuk dengan baik sehingga bayi dapat melakukan gerakan seperti memeluk ketika dikagetkan..
11. Bayi akan merasakan refleks menggenggam sudah baik ketika suatu barang diletakkan di telapak tangannya dan menggenggamnya.
12. Refleks rooting atau mencari puting susu dengan rangsangan taktil pada pipi dan area mulut yang sudah terbentuk dengan baik
13. Dalam 24 jam pertama, urine dan mekonium yang baik akan keluar, dengan mekonium berwarna hitam kecoklatan.

2.3.3 Perawatan bayi baru lahir

Perawatan ini sangat penting untuk mencegah bayi mengalami suhu yang menghilang yang dapat mengganggu proses adaptasi intra uteri ke ekstra uteri. Setelah bayi kering, keringkan dengan kain yang bersih dan kering. Selama bayi belum menangis, penolong melakukan rangsangan taktil untuk merangsang pernapasannya. Untuk memantau lebih lanjut, gunakan skor apgar, yang merupakan catatan penilaian standar yang digunakan untuk mengidentifikasi bayi yang sudah dapat melewati masa transisi dengan baik. Bayi yang sehat dinilai pada menit pertama dan lima. Untuk meningkatkan pernafasan dan mencegah hilangnya suhu panas, tindakan kulit ke kulit kontak (IMD) harus dilakukan jika bayi baru lahir berwarna kemerahan, menangis dengan kuat, dan bergerak aktif. (Suryaningsih, Wulan, Yulianti, & Hayati, 2022)

1. Minum bayi

Setelah bayi lahir dengan kondisi bayi tersebut stabil maka lakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Dengan bayi diletakkan di atas dada ibu dan lepaskan dia mencari puting susu sendiri selama sekitar enam puluh menit. Tujuannya membuat bayi merasa nyaman dan meningkatkan bonding pada bayi.

2. ASI eksklusif

Anjuran yang baik terhadap pemberian ASI dini yakni asi diberikan pada bayi di usianya yang baru lahir 30 menit sampai dengan 1 jam. Untuk tumbuh kembang bayi yang baik maka diperlukan ASI karena di dalamnya mengandung zat gizi yang mudah dicerna dan mencegah berbagai penyakit infeksi, karena tubuh bayi sangat membutuhkan antibodi yang baik yang terdapat pada kandungan ASI. Pemberian ASI dianjurkan dari sedini mungkin. Bayi tidak dianjurkan diberi apapun dalam bentuk minuman ataupun makanan jika ASI belum keluar, tetapi arahkan kepada bayi agar tetap mengisap payudara ibu sebagai bentuk stimulasi keluarnya ASI. ASI eksklusif ini sering gagal karena banyak ibu yang khawatir tidak memberikan apapun kepada bayi selama 4 hari setelah proses kelahiran bayi. Prosedur pemberian ASI sebagai adalah berikut:

- a. Anjuran ibu untuk menyusui setiap bayi yang diinginkan setidaknya delapan kali setiap hari dan jangan biarkan bayi tidur terus menerus. Untuk mencegah

terjadinya bendungan ASI maka ibu dianjurkan menyusui dengan payudara yang bergantian bila bayi melepaskan isapan dari satu payudara dan jangan biarkan bayi tidur terus menerus, berikan kepada bayi ASI sesering mungkin.

- b. Jika bayi belum mau menyusui maka ibu harus belajar dan diajar mengenai pendidikan kesehatan agar hal ini tidak terjadi yakni memaksakan bayi menyusui bila belum mau. Kemudian terdapat beberapa larangan atas ibu mengenai bayinya yakni bayi harus melepaskan isapan sebelum dia selesai menyusui, dan jangan memberinya ASI selain minuman lain dengan dot atau empeng itu pun merupakan hal yang dilarang kepada ibu-ibu, karena hal itu justru berbahaya bagi bayi karena bayi mungkin mengalami kekurangan cairan, yang dapat menyebabkan bayi menjadi kuning karena tidur bayi tidak sering menangis.
- c. Menganjurkan ibu untuk memberi asupan pada 4-6 bulan pertama bayi berupa ASI saja.
- d. Memberikan instruksi tentang teknik menyusui yang baik dan sehat.
- e. Apabila bayi sudah siap untuk menyusui yakni dengan membuka mulutnya dengan lebar dan bayi melihat sekeliling dan bergerak, maka ibu sudah boleh mulai untuk menyusui.
- f. Cara memegang bayi atau menggendong pada saat menyusui yakni: menopang seluruh tubuh bayi dan kepalanya, hadapkan tubuhnya mengarah ke payudara dengan lurus, arahkan hidung bayi dekat dengan puting susu ibu.
- g. Menjaga refleks menghisap dan perlekatan bayi, yaitu menghisap pelan dan kadang-kadang berhenti setelah menyentuh payudaranya, dengan menyentuh puting pada bibir bayi dan membiarkan mulut terbuka lebar, menggerakkan mulut ke arah puting dan arahkan bibir bawah jauh di belakang areola. Areola lebih besar di atas mulut bayi daripada di bawahnya.
- h. Apabila minum baik, maka ibu dianjurkan untuk melanjutkan menyusui eksklusif.

3. Buang Air Besar (BAB)

Pada hari-hari pertama kehidupan bayi, dia akan mengeluarkan kotoran berupa mekonium, yaitu ekskresi gastrointestinal neonatal yang di akumulasi dalam usus pada kehamilan 16 Minggu atau sejak masa janin. Dalam sehari semalam

setelah lahir, mengeluarkan mucus sel epitel, asam lemak, pigmen empedu, dan amnion yang tertelan. Warnanya hijau kehitam-hitaman dan lembut. Anus bayi baru lahir dinyatakan telah berfungsi dengan tanda keluarnya mekonium selama 24 jam. Mekonium seluruhnya dikeluarkan dua sampai tiga hari setelah bayi lahir. Atresia Ani dan megakolon harus diperiksa oleh bidan atau petugas kemungkinan hadir disebabkan oleh mekonium yang tidak keluar. Pada saat berumur 4 sampai 5 hari, warna feses bayi berubah menjadi kuning, bayi yang menerima ASI memiliki feses yang lebih lembut, tidak berbau, dan berwarna kuning muda. Feses cenderung berbau dan berwarna pucat apabila bayi diberi susu formula. Setelah mendapatkan makanan warna feses akan berubah menjadi kuning kecoklatan. BAB bayi frekuensinya paling sedikit satu kali dalam sehari. BAB bayi akan menjadi lebih sering karena pemberian ASI. Produksi ASI bayi akan banyak pada hari keempat dan kelima, bayi akan bab 5 kali atau lebih dalam sehari apabila diberi ASI cukup.

4. Buang Air Kecil (BAK)

Bayi harus minum susu enam hingga delapan kali setiap hari dalam waktu 24 jam setelah lahir. Pada akhir minggu pertama, Volume urine bayi dari 20 hingga 30 mililiter setiap hari akan meningkat menjadi 100 hingga 200 mililiter setiap hari. Karena intake cairan meningkat maka warna urine akan menjadi merah muda atau keruh dan berangsur-angsur berwarna jernih. Apabila bayi tidak BAB selama satu hari, bidan dan perawat harus memeriksa kondisi uretra dan jumlah cairan yang dikonsumsi bayi.

5. Tidur

Ibu harus sering membangunkan bayi yang disusui akan lebih sering tidur jika mereka menerima ASI yang cukup, dan ibu akan lebih banyak beristirahat jika bayinya tidur.

6. Kebersihan Kulit

Terjadinya infeksi pada kulit bayi disebabkan karena kulit bayi yang masih sangat sensitif. Keutuhan kulit harus senantiasa dijaga demi mencegah terjadinya infeksi pada kulit bayi. Jangan bersihkan vernix caseosa pada saat memandikan bayi karena hal tersebut bermanfaat untuk melindungi kulit bayi. Petugas kesehatan atau bidan harus memastikan semua pakaian bayi yang digunakan selalu bersih dan

kering demi menjaga kesehatan dan kebersihan kulit bayi. Jika bayi dimandikan dalam waktu 24 jam pertama maka hal itu akan hipotermi. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya bayi dimandikan setelah suhu tubuhnya stabil yakni setelah 24 jam. Baiknya memandikan bayi pada saat suhu tubuhnya sudah dalam keadaan stabil yakni dalam waktu 6 jam setelah bayi lahir.

7. Tali pusat

Untuk mencegah infeksi, tali pusat harus selalu kering dan bersih. Infeksi lokal sering terjadi di tali pusat karena masuknya kuman juga termasuk tempat koloni bakteri. Pada saat kelahiran bayi, diperlukan perawatan tali pusat sejak kala 3 manajemen aktif. Sisa dari tali pusat harus ditutupi kain bersih secara longgar dan dalam keadaan terbuka. Untuk memakai popok, lipat popok di bawah tali pusat. Bersihkan tali pusat jika ada kotoran atau feses dengan sabun dan air mengalir, kemudian keringkan.

8. Keamanan bayi

Pada dasarnya bayi perlu diperhatikan dengan ekstra dan perlu menjaga bayi agar tetap aman dari apapun, bayi harus dijaga dalam keadaan aman. Seperti menjaganya pada saat di tempat tidur dan menjaga dari saudaranya yang masih balita. Pengawasan orang dewasa bagi bayi juga merupakan hal yang harus dilakukan demi keamanan bayi.

9. Pemijatan bayi

Hal yang dianjurkan bagi bayi yakni berupa pijat bayi yang bisa dilakukan sendiri oleh ibu tanpa bantuan dari petugas kesehatan. Pemijatan bayi baru lahir dilakukan dengan pemijatan yang lembut. Adapun manfaat dari pemijatan bayi yakni selain membuat bayi sehat, juga dapat membantu pertumbuhan bayi, meningkatkan kemampuan untuk belajar, menenangkan bayi, dan pastinya dapat menguatkan ototnya.

10. Menjemur bayi

Sinar matahari di pagi hari yang mengandung vitamin e sangat penting bagi bayi baru lahir karena dapat mencegah terjadinya bayi kuning. Manfaat menjemur bayi yakni sebagai berikut:

- a. Menjadikan tulang bayi menjadi lebih kuat.

- b. Menurunkan kadar bilirubin dalam darah.
- c. Bayi akan merasakan kehangatan.
- d. Bayi terhindar dari rasa stres.
- e. Memberitahukan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan kepada Ibu hamil

2.4 Konsep Dasar Tali Pusat

2.4.1 Pengertian tali pusat

Tali pusat merupakan bagian jaringan ikat yang menyambungkan plasenta dengan janin di dalam rahim. Yang berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan memungkinkan embrio dan janin berkembang biak. tali pusat memiliki panjang berukuran 50-55 cm dan memiliki lebar sebesar jari. Tali pusat disebut tali umbilikal dalam kedokteran. Tali pusat merupakan penyambung hidup bagi janin ketika berada di dalam kandungan, karena mencakup segala kebutuhan bagi kehidupan janin. Merupakan penghubung kehidupan bagi janin selama berada di dalam rahim ibu, karena tali pusat membawa makanan dan oksigen dari plasenta ke janin. Janin tidak lagi membutuhkan oksigen dari ibu nya saat ia lahir, karena ia sudah bisa bernafas sendiri melalui hidung. maka dari itu tali pusat akan di jepit dan di potong karena sudah tidak diperlukan lagi. Setelah bayi lahir, tali pusat akan di jepit dan di potong sekitar 2-3 cm, hanya menyisakan bagian ujungnya saja. semakin lama tali pusat akan semakin mengering secara perlahan setelah terpapar udara. Dalam waktu 24 jam, tali pusat akan kehilangan warna putih ke biruan nya kemudian setelah beberapa hari ia akan berubah menjadi kering dan menghitam dengan sendirinya. Tali pusat biasanya akan lepas ketika sudah 1 minggu. setelah lahir bayi luka akan membaik dalam 15 hari (WHO, 2003, dalam Pratiwi & Nawangsari, 2020). Luka adalah tempat infeksi penting yang dapat dengan cepat menyebabkan sepsis (Pratiwi & Nawangsari, 2020)

2.4.2 Anatomi tali pusat

Anatomi tali pusat adalah jaringan yang melingkar, memiliki bulat-bulatan atau biasa di sebut kotiledon, dan panjang tali pusat sekitar 12 cm. Namun berbeda di setiap bayi dan memiliki permukaan memanjang yang berdenyut ketika disentuh pada saat bayi baru lahir. kemudian terdapat vena (pembuluh darah) yang

merupakan bagian jaringan yang menghubungkan tali pusat dengan bagian yang bulat. Dan pada saat bayi lahir harus dilihat plasenta lengkap atau tidak, panjang tali pusat normal atau tidak serta, jika tidak lengkap maka dapat menyebabkan ibu pendarahan karena terdapat beberapa bagian yang masih tertinggal di dalam rahim (Suryaningsih et al., 2022)

Menurut Riksani (2012: 4-7) di dalam buku (Suryaningsih et al., 2022) struktur tali pusat yaitu sebagai berikut:

1. Cairan ketuban

Cairan ketuban atau disebut amnion dan perhatian harus diberikan pada warna cairan ketuban yang menutupi tali pusat. Pembuluh darah tali pusat terlihat di bawah cairan ketuban.

2. Pembuluh darah.

Pembuluh darah memiliki fungsi membawa darah ke tubuh bayi, sehingga memiliki peran penting untuk tubuh bayi.

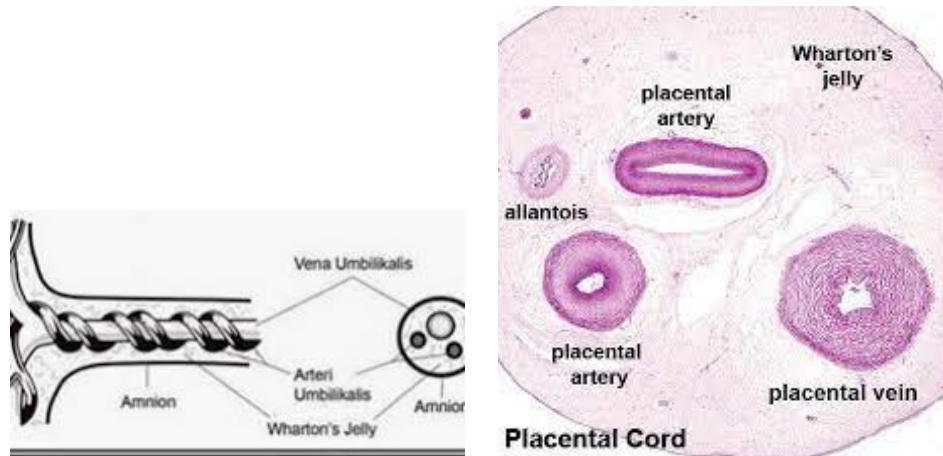
- a. Vena umbilikalis, juga dikenal sebagai pembuluh darah vena, adalah darah vena yang terletak pada tali pusat. membawa nutrisi dan oksigen dari darah vena, yang merupakan darah yang sudah dibersihkan dari plasenta ke janin. dari sirkulasi darah ibu ke sirkulasi darah janin.
- b. Pembuluh darah, juga dikenal sebagai arteri umbilikalis, membawa sisa-sisa proses kembali ke plasenta..

Dengan kecepatan sekitar 400 mililiter per menit, atau 400 mililiter darah mengalir melalui tali pusat dalam satu menit, tali pusat tetap lurus dan mencegah tali terlilit saat janin bergerak di dalam kandungan.

Kebanyakan pembuluh darah lebih panjang daripada tali pusat, yang menyebabkan mereka terpelintir dan menimbulkan benjolan pada permukaan tali pusat yang disebut simpul palsu atau palsu. Namun, simpul asli atau simpul asli juga bisa terjadi karena pergerakan janin dalam kandungan. Namun, tidak berdampak pada sirkulasi darah selama simpul tidak terlalu menonjol keluar.

3. Jeli wharton

Jelly Wharton melingkari pembuluh darah dan melindunginya dari tekanan. Terbuat dari gelatinosa, komponen agar-agar. Dengan demikian, kelangsungan asupan nutrisi dari ibu ke janin dapat mencegah adanya tali pusat yang membengkok. Ketika jeli Wharton terkena dengan udara, ia akan berkembang. Tebal dan tipisnya tali pusat tergantung pada banyaknya lapisan jeli Wharton.



Gambar 1. Anatomy Tali Pusat

2.4.3 Fungsi tali pusat

Vena umbilicalis merupakan penghubung plasenta dengan tubuh janin dan berperan sebagai aliran pertukaran limbah seperti gas karbon dioksida dan urea. vena umbilicalis juga dapat membantu ibu untuk mengirimkan janin dan antibodi yang sebelumnya dikirimkan oleh plasenta melalui arteri umbilicalis (Suryani et al., 2023)

2.4.4 Infeksi tali pusat pada bayi baru lahir

Mengutip Yola (2011) di dalam buku (Suryaningsih et al., 2022) faktor yang mempengaruhi lepas nya tali pusat antara lain melahirkan dengan operasi caesar, menggunakan antibiotik, menggunakan antiseptik pada tali pusat, penurunan morbiditas neutrofil dan infeksi neonatal. Namun menurut Allam (2015) dalam buku (Suryaningsih et al., 2022), faktor yang menyebabkan tertundanya pelepasan tali pusat antara lain pemberian antiseptik pada ujung tali pusat, terdapat infeksi, dan melahirkan dengan operasi caesar. Keterlambatan pelepasan tali pusat dengan pemberian obat antiseptik disebabkan oleh hancurnya flora normal pada sekitar tali pusat dan pengurangan jumlah leukosit pada tali pusat. Perawatan yang baik dan

benar harus dilakukan pada tali pusat yang sudah di potong agar terhindar dari infeksi (Suryaningsih et al., 2022):

1. Bayi seringkali menangis tanpa alasan yang jelas dan perlu di awasi secara rutin oleh keluarga
2. Terdapat kemerahan di sekitar tali pusat.
3. Tali pusat berbau tidak sedap tanpa harus mencium dari dekat
4. Bayi panas atau demam sehingga menyebabkan suhu tubuh anak meningkat.



Gambar 2. Infeksi Tali Pusat

2.4.5 Fisiologi pelepasan tali pusat

Plasenta mengambil nutrisi yang dibutuhkannya untuk pertumbuhan dan membuang sisa makanan melalui tali pusat selama kehamilan. Setelah kelahiran, tali pusat kering dan mengeras dengan cepat, dan menjadi hitam. Penerangan udara dapat membantu lepasnya tali pusat. Selama beberapa hari, venum umbilikalis tetap berfungsi, meningkatkan kemungkinan infeksi hingga tali pusat terlepas. Organisme nonpatogen yang ditransfer dari ibu ke bayi melalui kontak kulit-ke-kulit beberapa jam setelah kelahiran memulai kolonisasi tali pusat. Kebersihan yang buruk, metode mencuci tangan yang tidak tepat, dan infeksi silang dari petugas kesehatan adalah beberapa cara bakteri berbahaya dapat menyebar (Lumsden, H dan Debbie Holmes, 2012 dalam Suryaningsih et al., 2022)

Di tempat tali pusat bergabung dengan kulit perut, pelepasan tali pusat dimulai dengan leukosit masuk dan kemudian diproses. Selama proses rutin ini, sejumlah kecil jaringan mukosa yang tidak jernih menumpuk di tempat tali pusat dan kulit perut bertemu. Ini dianggap sebagai nanah tanpa disadari. Tali pusat menjadi basah atau lengket, tetapi ini juga normal bagi tubuh. Meskipun terkadang diperlukan waktu yang lebih lama, pelepasan plasenta seharusnya terjadi dalam waktu lima hingga lima belas hari. Penggunaan antiseptik dan infeksi adalah

penyebab utama pemisahan tali pusat yang bertahan lama (Lumsden, H dan Debbie Holmes, 2012 dalam Suryaningsih et al., 2022)

Namun, Novack dalam (Suryaningsih et al., 2022) menyatakan bahwa jika air tidak ada pada jeli Wharton, tali pusat bayi dapat kering dan lepas dari umbilikus dengan cepat. Dalam waktu sehari semalam, warna putih kebiruan pada jaringan ini akan hilang, terlihat lembab/basah, segera berubah menjadi kekuningan dan juga kehitaman. Garis pemisah perlahan terbentuk di atas kulit perut, setelah itu tali pusat terlepas pada beberapa hari, membekas luka granular yang setelah sembuh akan berubah menjadi bentuk pusat (umbilikus). Lepas nya tali pusat biasa terjadi dalam dua minggu pertama, antara 5-8 hari. Menurut penelitian Elsobky (2017), waktu rata-rata tali pusat bayi lepas adalah 4 hingga 10 hari. (Suryaningsih et al., 2022)

2.4.6 Faktor yang mempengaruhi pelepasan tali pusat

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap lama nya pelepasan tali pusat antara lain (Anggeriani & Lamdayani, 2021):

1. Infeksi tali pusat disebabkan karena perawatan yang tidak higienis (misalnya, menggunakan alat yang tidak steril untuk memotong tali pusat), menaburi abu, dedaunan, kopi, dan bahan lainnya setelah pemotongan.
2. Penyakit dapat menyerang tali pusat bayi jika tidak dirawat dengan baik dan benar.
3. Tali pusat yang lembab dapat menyebabkan tali pusat lama lepas dan menginfeksi, jadi jangan tutup rapat.
4. Kondisi sanitasi lingkungan di sekitar bayi baru lahir dan spora clostridium tetanus yang menembus tali pusat akibat aktivitas atau perawatan yang tidak higienis sehingga mengakibatkan infeksi di area tali pusat, kemudian jika infeksi berlanjut atau infeksi telah meluas ke seluruh tubuh (infeksi sepsis) akan mengakibatkan kematian pada bayi.

2.5 Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

2.5.1 Pengertian perawatan tali pusat

Perawatan tali pusat merupakan aktivitas pemeliharaan atau perawatan tali pusat setelah di lakukan pemotongan tali pusat hingga tali pusat lepas (Paisal, 2008 dalam Anggeriani & Lamdayani, 2021). Sementara itu, Standar perawatan tali pusat yang diberikan kepada orang tua baru oleh petugas kesehatan adalah cara membersihkan dan membersihkan tali pusat. Bagian yang dibersihkan yaitu bagian bawah tali pusat, bukan bagian atas. Dalam membersihkan tali pusat bagian bawah, perlu mengangkat sedikit (bukan menarik) tali pusat. air yang masih tersisa pada tali pusat nya dapat di lap menggunakan kain kasa atau kapas steril, setelah itu tali pusat dikeringkan (Anggeriani & Lamdayani, 2021)

2.5.2 Tujuan perawatan tali pusat

Menurut (Agustina et al., 2023) perawatan tali pusat memiliki beberapa tujuan, di antara nya: Untuk menghindari infeksi di area tali pusat, waspadalah terhadap infeksi jika tali pusat basah, bau tidak sedap, atau menunjukkan tanda-tanda infeksi. Segera obati jika tali pusat terkena infeksi untuk mencegah infeksi yang lebih serius seperti sepsis, meningitis, dan tetanus. Selanjutnya, rawat tali pusat dengan benar dan sesuai dengan prinsip perawatan bersih dan kering..

2.5.3 Macam-macam perawatan tali pusat

Terdapat beberapa macam cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, diantara nya (Anita et al., 2023):

1. Perawatan tali pusat tertutup

Lapisan kasa kering yang bersih atau steril dapat digunakan untuk merawat tali pusat yang tertutup. Sebelum dilapisi usahakan tali pusat dalam kondisi yang kering untuk mencegah terjadi nya infeksi. di pilih nya kasa untuk melapisi tali pusat karena terbuat dari bahan dengan tenunan longgar yang dapat menyerap air. Kain kasa tidak boleh di ikat dengan kencang karena akan menimbulkan kelembapan, memperlambat lepas nya tali pusat, dan menyebabkan infeksi. Maka dari itu bungkuslah tali pusat menggunakan kassa secara longgar.

2. Perawatan tali pusat terbuka

Perawatan dengan cara terbuka tidak melakukan apapun terhadap tali pusat. Tali pusat dibiarkan terbuka tanpa di tutupi kasa atau di olesi antiseptik. Cara ini dapat membantu melepas tali pusat secara cepat karena terkena paparan udara dapat membantu jeli Wharton yang memiliki banyak kandungan air cepat mengering. Hasil penelitian Aisyah (2017) menunjukkan perawatan tali pusat tertutup dan terbuka sangat berbeda. (Anita et al., 2023).

3. Perawatan tali pusat menggunakan ASI

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui merawat tali pusat menggunakan Air Susu Ibu (ASI) dapat mempercepat proses lepas nya tali pusat. Perawatan ASI terhadap lepas tali pusat dapat dilakukan dua hari lebih cepat daripada perawatan terbuka dan empat hari lebih cepat daripada perawatan tertutup dengan kasa kering (Nyimas, 2022 dalam Anita et al., 2023). Perawatan tali pusat menggunakan ASI selain dapat mempercepat lepas nya tali pusat, dapat juga mencegah risiko pada bayi. Dengan cara ASI di oleskan setiap 12 jam hingga 2 hari setelah lepas nya tali pusat (Kartikasari et al., 2019, dalam Anita et al., 2023).

Keunggulan ASI adalah bersifat anti inflamasi dan anti infeksi, juga memiliki kandungan antibodi yang artinya ASI dapat menjaga tali pusat dari infeksi sehingga dapat mempercepat penyembuhan dan pelepasan tali pusat. ASI memiliki banyak kandungan protein yang tinggi, berkontribusi pada proses penyembuhan sel yang rusak dan berpotensi mempercepat lepasnya tali pusat. Protein ASI terikat pada protein tali pusat, menyebabkan reaksi kekebalan dan kematian sel. Genetik mengontrol pertumbuhan dan pembelahan sel; selain itu, sel terprogram untuk mati. Gen-gen sel memainkan peran penting dalam proses kematian sel. Hal ini dapat dengan cepat mengeringkan sisa potongan jaringan tali pusat dan tali pusat dapat menyusut dengan cepat, mengalami kehitaman atau mumifikasi, dan akhirnya lepas. Tubuh membutuhkan protein pengikat ASI, yang mempercepat penyembuhan luka pada tali pusat, sehingga tali pusat dapat lepas lebih cepat. (Simanungkalit et al., 2019, dalam Anita et al., 2023)

2.5.4 Waktu perawatan tali pusat

Perawatan tali pusat pada bayi memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kesehatan dan kebersihannya. Sebagai langkah awal, disarankan untuk

melakukan perawatan tali pusat setelah bayi dimandikan, baik itu di pagi ataupun sore hari. Proses perawatan ini sebaiknya dilakukan dengan hati-hati dan kebersihan yang optimal. Penting juga untuk memerhatikan tanda-tanda tertentu, seperti adanya basah tali pusat oleh air kencing. Jika terjadi situasi ini, segera lakukan perawatan ulang untuk memastikan kekeringan tali pusat. Perlu diingat bahwa perawatan tali pusat harus terus dilakukan secara rutin hingga tali pusat benar-benar puput atau kering. Hal ini bertujuan untuk mencegah infeksi dan memastikan proses penyembuhan berjalan dengan baik. Dengan menjalankan langkah-langkah perawatan yang tepat, kita dapat memberikan perlindungan maksimal untuk kesehatan tali pusat bayi (Setyorini et al., 2023).

2.5.5 Cara perawatan tali pusat

Menurut Herman (2021), perawatan tali pusat pada bayi memerlukan perhatian khusus, dan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kassa steril untuk menutup tali pusat. Herman menekankan bahwa menutup tali pusat secara rapat dapat menyebabkan kelembaban pada area tersebut, yang pada gilirannya dapat memperpanjang waktu pelepasan tali pusat dan meningkatkan risiko infeksi (Setyorini et al., 2023).

Langkah-langkah perawatan tali pusat yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010), sebagaimana yang dijelaskan oleh Setyorini et al (2023) , mencakup beberapa tahapan:

1. Perawatan dimulai dengan mencuci tangan dengan langkah-langkah yang benar dengan sabun dan air mengalir.
2. Jangan membungkus atau menggunakan cairan atau bahan apa pun pada area tersebut.
3. Tali pusat harus tetap kering dan bersih hingga akhirnya mengering dan dilepas sendiri.
4. Jika puntung tali pusat mengandung kotoran, disarankan untuk membersihkannya dengan hati-hati menggunakan air bersih dan segera dikeringkan dengan kain bersih.
5. Selain itu, penting untuk mengamati tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, nanah, atau bau yang tidak normal di sekitar tali pusar jika ada indikasi infeksi.

6. Bawa bayi segera ke fasilitas kesehatan terdekat untuk penanganan tambahan. Diharapkan bahwa prosedur perawatan ini akan mengurangi risiko komplikasi dan menjaga kesehatan tali pusat bayi.

2.5.6 Hal-hal yang harus di perhatikan dalam perawatan tali pusat

Dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi, perlu memperhatikan beberapa hal yang diuraikan oleh Agustina (Agustina et al., 2023).

1. Area di sekitar tali pusat harus selalu kering dan bersih. Sangat penting untuk menghindari kelembaban yang dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri.
2. Hindari menggunakan alkohol atau betadine pada tali pusat karena dapat membuatnya lembab dan meningkatkan risiko infeksi.
3. Hindari penggunaan plester untuk membalut tali pusat karena dapat menyebabkan iritasi di area sekitarnya.
4. Agar area tetap bersih, letakkan popok di bawah puntung tali pusat. Segera hubungi dokter jika Anda mengalami tanda-tanda infeksi pada tali pusat, seperti kemerahan, keluarnya nanah atau darah, dan bau yang tidak normal.
5. Untuk mencegah iritasi atau infeksi lebih lanjut, Jangan masukkan bahan atau ramuan ke dalam puntung tali pusat. Dengan mempertimbangkan hal-hal ini, perawatan tali pusat bayi dapat dilakukan dengan baik dan memberikan perlindungan kesehatan yang optimal bagi bayi

